

**ANALISIS KATA TABU
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE DIALEK SIAU
YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT PULAU MANADO TUA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**ELVIRA TOMPOH
17091102205
SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
2022**

**ANALISIS KATA TABU
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE DIALEK SIAU
YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT PULAU MANADO TUA**

Elvira Tompoh¹

Jultje A. J. Rattu²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

This research entitled “Analysis of Taboo Words in English and Sangihe Language Siau dialect used by the People of the Manado Tua island” is analysed and describe in sociolinguistic field. The objective of this research are to identify, classify and describe the types and meaning of taboow words and to analyse the differences and similarities. This research used a descriptive method. The data are analysed using theory of Wardhaugh (1986:230) and contrasted to find out the differences and similarities using Lado’s theory (1957). The significances of this research are theoretically, this research is expected to help and facilitate people who wants to learn about taboo words in Sangihe language Siau dialect. The result of this research shows that taboo words found in Sangihe language Siau dialect were classified into eight types, they are sex, bodily function, animal, excretion, death, supernatural, cuisine.

Keywords: Taboo Words, Sangihe Language Siau Dialect

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen Pembimbing Materi

3Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang penting dalam masyarakat, karena bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, lewat bahasa pembicara dapat mengidentifikasi diri mereka sebagaimana mereka mengerti bahasa mereka sendiri sebagai sebuah simbol. Bahasa yang kita gunakan memiliki arti, arti memainkan peran yang sangat penting di semua bidang dan membantu dalam pemahaman tentang bahasa (Hofman, 1993:7). Ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan hubungan kepada masyarakat ialah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari linguistik yang berhubungan dengan faktor sosial. Menurut Hudson (1996) menjelaskan sociolinguistik ialah ilmu tentang bahasa

dalam hubungan kepada masyarakat, atau dengan kata lain dalam sosiolinguistik kita mempelajari masyarakat untuk mengetahui sebanyak mungkin tentang apa itu bahasa dan dalam sosiologi bahasa kita membalikkan arah minat kita. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memilih variasi bahasa yang menjadi identitasnya, terkadang orang memilih jenis bahasa tertentu yang dianggap sebagai bahasa yang buruk dan tidak pantas untuk digunakan dan kata tersebut ialah kata tabu.

Kata tabu merupakan bagian dari sosiolinguistik yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat, tetapi bahasa digunakan untuk menghindari hal-hal tertentu serta untuk mengungkapkannya, hal-hal tertentu tidak dikatakan, bukan karena tidak bisa untuk dibicarakan, tetapi karena orang tidak membicarakan hal-hal itu. Tabu adalah salah satu cara dimana masyarakat mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap jenis perilaku tertentu yang diyakini berbahaya bagi anggotanya, baik karena alasan supernatural atau karena perilaku tersebut dianggap melanggar kode moral (Wardhaugh 1986).

Orang-orang dari berbagai negara tidak sepenuhnya setuju tentang apa itu kata tabu. Setiap negara memiliki aturan dan makna yang berbeda tentang hal-hal apa saja yang dianggap tabu untuk dibicarakan atau dilakukan, yang dianggap melanggar budaya atau norma yang ada di tempat tersebut. Kata-kata tabu dapat ditemukan dalam berbagai bahasa di dunia, salah satunya di Indonesia. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia juga memiliki berbagai suku bangsa dengan bahasanya masing-masing. Ada berbagai bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat lokal di masing-masing daerah, salah satunya bahasa Sangihe. Bahasa sangihe terdiri dari beberapa dialek yaitu dialek Siau, Manganitu, Tabukan, Tahuna, dan Tagulandang. Dialek Siau digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh mereka yang tinggal di pulau Siau, pulau Siau terletak di kabupaten kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro (SITARO), Sulawesi Utara. Dialek siau tidak hanya digunakan oleh masyarakat yang berada di pulau Siau, namun juga digunakan oleh masyarakat yang ada di pulau Manado Tua, kota Manado, Sulawesi Utara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kata-kata tabu yang digunakan oleh masyarakat yang ada di pulau Manado Tua. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membantu dan memfasilitasi bagi mereka yang ingin mempelajari kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau atau orang-orang yang ingin melakukan penelitian tentang hal yang sama atau topik yang sama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ialah:

1. Apa saja kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau.
2. Apa perbedaan dan persamaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau?

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bidang sosiolinguistik dalam mempelajari kata tabu. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca tentang pengembangan dan pengetahuan linguistik terutama kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca tentang kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau dalam melakukan penelitian terkait dan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini:

1. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Buru: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Dawan (2015). Tujuan penelitian ditulis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986) dan teori Lado (1957). Metode etnografi digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru terdiri dari dua jenis, yaitu kata-kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah dan kata-kata tabu yang berhubungan dengan kata sapaan.
2. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Walukow (2015). Tujuan penelitian ini ditulis untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengklasifikasi kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Wardhaugh (1986) dan teori dari Lado (1957). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima jenis kata tabu dalam bahasa Sangihe yang tidak termasuk ke dalam teori Wardhaugh (1986).
3. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud” ditulis oleh Pandesolang (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe serta menganalisis persamaan dan perbedaan kata tabu yang digunakan dalam kedua bahasa. Penulis menggunakan teori dari Wardhaugh (1986) dan kemudian penulis menggunakan teori Geoffrey Leech (1981:23) untuk mengetahui makna yang ada dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima jenis kata tabu yang termasuk dalam teori Wardaugh (1986) dan tiga jenis kata tabu yang tidak terdapat dalam pengkatogorian teori Wardhaugh (1986).
4. “*An Analysis of English Taboo words in movie Get Hard*”. Ditulis oleh Sanjaya (2018). Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bentuk, fungsi dan sebab dari kata tabu

dalam bahasa Inggris yang ada di film *Get Hard*. Penulis menggunakan teori dari Timothy Jay (1992) untuk mengklasifikasi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 279 kata tabu yang terdapat dalam film *Get Hard* yang dikategorikan ke dalam delapan jenis kata tabu yang ada di naskah film.

5. “Kata-Kata Tabu dalam Film *Friends With Benefits* Karya Keith Merryman & David Newmann. Ditulis oleh Lawalata (2015), tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis kata tabu dalam film *Friends with Benefits*. Penulis menggunakan teori Jay (2009:155) dan Wardhaugh (1986:230). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini Penulis menemukan 139 kata tabu yang diklasifikasikan ke dalam 6 jenis kata tabu menurut Wardaugh (1986).
6. “Kata-Kata Umpatan dalam Film *Why Him?* Disutradarai oleh John Hamberg”. Ditulis oleh Kaeng (2017), tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis tipe dan makna kata-kata umpatan dalam film *Why Him?*. Penulis menggunakan teori Pinker (2007). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini Penulis menemukan 46 kata-kata umpatan yang termasuk dalam 5 (lima) jenis kata-kata umpatan.
7. “*A Sociolinguistic Study of English Taboo Language*”. Ditulis oleh Gao (2013), Gao menjelaskan tentang perbedaan kata-kata tabu dan eufimisme antara bahasa Inggris dan bahasa China, dalam penelitian ini menggunakan teori Wardhaugh (1986). Hasil dari penelitian ini Gao menjelaskan bahwa penggunaan kata-kata tabu tergantung pada beberapa kata yang hampir tidak pernah digunakan karena terlalu emosional atau menyinggung.
8. “Aspek Gizi dan Makna Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil di Indonesia”. Jurnal oleh Chayanto dan Wulansari (2017) dengan menggunakan teori Varadarajan dan Prasad (2009). Chayanto dan Wulansari menjelaskan pantangan makanan pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kekurangan asupan zat karena kesakralannya. Hasil penelitian ditemukan budaya pantangan makanan ibu hamil masih banyak dipercaya oleh masyarakat Indonesia, makanan yang paling tabu adalah lauk hewani dan yang paling sedikit adalah sayur, hal ini karena alasan budaya dan kepercayaan masing-masing suku.
9. “Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten”. Artikel oleh Humeani (2015) dengan menggunakan teori Webster (1942). Tujuan dari penelitian ini menganalisis maknanya baik tekstual maupun konseptual. Hasil dari penelitian ini Humeani menjelaskan secara rinci bentuk dan makna tabu sebagai bentuk perlindungan moral dan perilaku sifat tabu, sanksi sosial bagi pelanggar berbagai tabu dalam siklus hidup manusia, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan reproduksi perempuan, seperti pantangan dalam menstruasi, pantangan ibu hamil dan ibu melahirkan dalam berbagai pantangan khususnya yang ada di masyarakat Banten.
10. “Penggunaan Kata Tabu di Media Sosial: Kajian Linguistik Forensik”. Artikel oleh Rahman (2019) dengan menggunakan teori Jay (1992). Tujuan dari penelitian ini menganalisis kata tabu yang digunakan oleh warganet di media sosial. Hasil dari

penelitian ini Rahman menjelaskan jenis-jenis kata tabu yang digunakan dalam media sosial dan penggunaan kata-kata tersebut berpotensi melanggar hukum.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian sebelumnya, Dawan (2015) dalam penelitiannya terfokus pada kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Buru., Walukow (2017) terfokus pada kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe, Pandesolang (2018) terfokus pada kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, Sanjaya (2018) dalam penelitiannya terfokus pada kata tabu dalam film *Get Hard*, Lawalata (2015) terfokus pada kata tabu dalam film *Friends with Benefits* Karya Keith Merryman & David Newmann, Kaeng (2017) dalam penelitiannya terfokus pada kata umpatan dalam film *Why Him?*, Gao (2013) dalam penelitiannya terfokus pada kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Cina, jurnal oleh Chayanto dan Wulansari (2017) yang terfokus pada Aspek Gizi dan Makna Simbolis Tabu makanan Ibu Hamil di Indonesia, artikel yang ditulis oleh Humeani (2015) dan artikel yang ditulis oleh Rahman (2019) dalam penelitiannya terfokus pada jenis kata tabu yang digunakan warganet dalam bermedia sosial. Penulis dalam penelitian ini hanya terfokus pada kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau dan jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau.

Landasan Teoritis

Subjek tabu dapat sangat bervariasi, menurut Wardhaugh (1986:230) tabu adalah salah satu cara di mana masyarakat mengungkapkan ketidaksetujuannya, baik karena alasan supernatural atau karena perilaku tersebut dianggap melanggar kode moral. Akibatnya hal-hal tertentu tidak dapat dikatakan ataupun objek tertentu dapat dirujuk hanya dalam keadaan tertentu saja. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori Wardaugh (1986) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis kata tabu dalam bahasa Sangihe dialek Siau, selain itu penulis menggunakan teori Lado (1957) untuk mengontraskan dan membandingkan kedua bahasa tersebut. Wardhaugh (1986:230) mengklasifikasi jenis kata tabu ke dalam enam kategori:

1. Seks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia seks memiliki arti yakni ciri-ciri yang membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Kata tabu yang berhubungan dengan seks ialah semua kata tabu yang diucapkan oleh penutur yang mengacu pada hubungan intim yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Secara terminologis seks adalah nafsu syahwat yang merupakan suatu kekuatan pendorong hidup yang disebut insting atau naluri yang dimiliki oleh manusia. Menurut Deng (1989, p.93) kata-kata yang berkaitan dengan anatomi dan seks dan kata-kata yang bahkan secara samar-samar menunjukkan masalah anatomi atau seksual, memiliki konotasi yang luar biasa.

2. Bagian Tubuh

Manusia memiliki anggota tubuh yang tersusun dengan baik dan memiliki fungsi masing-masing untuk mengatur keseimbangan dalam tubuh agar kesehatan manusia tetap terjaga. Fungsi tubuh berhubungan dengan bagian-bagian tubuh atau proses fisik normal yang terjadi secara teratur dalam tubuh manusia. Namun, beberapa fungsi tubuh manusia dianggap tabu, karena mengacu pada bagian intim seseorang tetapi sering diucapkan

secara tidak pada tempatnya, misalnya: “*vagina*” alat kelamin wanita dan “*butt*” ‘bokong/pantat’..

3. Binatang

Binatang merupakan makhluk hidup yang bisa bergerak dan juga merupakan organisme hidup yang juga memakan bahan organik. Dalam penggunaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang terkadang sudah menjadi ungkapan yang tidak asing lagi meskipun terdengar kasar. Namun ada juga penggunaan kata tabu dalam kategori ini yang sudah melampaui batas kewajaran dan biasanya ungkapan tersebut muncul karena rasa marah atau dendam yang sudah memuncak terhadap orang lain.

4. Kematian

Kematian merupakan keadaan dimana seluruh fungsi biologis terhenti dalam menopang organisme hidup. Manusia memiliki pandangan bahwa kematian adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Dalam setiap kematian pasti ada tangis dan rasa kehilangan, dari segi psikologis kematian merupakan sesuatu yang harus dihadapi manusia sebagai fase akhir dari kehidupan.

5. Ekskresi

Ekskresi adalah proses pembuangan zat-zat limbah dari metabolisme tubuh yang tidak berguna untuk tubuh, yaitu keringat, urine, tinja/kotoran. Ekskresi dianggap sebagai kata yang tidak sopan jika diucapkan dalam situasi tertentu dan jenis lawan bicara.

6. Agama

Agama adalah suatu sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan kebudayaan dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Ada banyak agama yang berbeda dengan seperangkat keyakinan yang berbeda. Keyakinan mencakup tentang dunia dan orang-orang di dalamnya, tentang cara mereka diciptakan dan tujuan mereka diciptakan. Dalam agama apapun, kita dilarang menyebut nama Allah dengan sembarangan, karena dianggap menghina Allah, seperti: “*Oh my God!*” ‘Ya Tuhan!’.

Dalam penelitian ini, penulis akan membedakan hasil analisis dari kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teori Lado (1957) untuk mencari perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut. Lado (1957) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan salah satu cara untuk mempermudah pemahaman kedua bahasa dengan membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua dan untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis dan mengelompokkan sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, daftar pertanyaan, observasi dan teks (Fraenkel dan Wallen 1993:23), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan studi pustaka dengan membaca teori dalam buku-buku yang berhubungan dengan topik yaitu linguistik, sosiolinguistik dan kata tabu, membuka internet untuk mencari informasi tambahan yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini serta mencari dan membaca beberapa penelitian

skripsi, jurnal dan artikel dengan topik yang berkaitan yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data kata-kata tabu dalam bahasa Inggris melalui skripsi, buku, jurnal, artikel; penulis membaca skripsi, buku, jurnal dan artikel tentang kata-kata tabu dari internet dan mendownload beberapa dokumen pdf mengenai kata tabu beserta dengan penjelasannya yang berkaitan dengan topik kemudian data tersebut disalin pada laptop penulis. Data mengenai kata-kata tabu dalam bahasa Sangihe dialek Siau dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan dan penulis mewawancarai beberapa informan yang merupakan penutur asli bahasa Sangihe dialek Siau yang ada di pulau Manado Tua. Penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangannya untuk mewawancarai para informan sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang kata-kata tabu dalam bahasa Sangihe dialek Siau di pulau Manado Tua yang diambil oleh penulis dengan cara mengajukan pertanyaan pada informan dan hasil dari wawancara tersebut ditulis di atas kertas yang telah disiapkan oleh penulis, kemudian data tersebut disalin di laptop.

3. Analisis data

Penulis menganalisis data dengan metode deskriptif. Data kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau yang telah didapatkan dan dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Wardhaugh (1986) yang membagi jenis kata tabu ke dalam enam kategori. Penulis menggunakan teori dari Lado (1957) untuk mengontraskan kedua bahasa tersebut.

KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIHE DIALEK SIAU

1. Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris

1.1 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Pengertian seks secara etimologis berasal dari bahasa Latin “sexus” kemudian diturunkan menjadi bahasa Perancis Kuno “sexe”, kata-kata yang berkaitan dengan anatomi dan seks dan kata-kata yang bahkan secara samar-samar menunjukkan masalah anatomi atau seksual, memiliki konotasi yang luar biasa (Deng (1989, p.93). dalam bahasa Inggris yaitu sex secara garis besar didefinisikan sebagai jenis kelamin. Secara terminologis seks adalah nafsu syahwat, yaitu suatu kekuatan pendorong hidup yang disebut dengan insting/naluri yang dimiliki oleh setiap manusia yang dimiliki laki-laki maupun perempuan yang mempertemukan mereka dalam meneruskan kelanjutan keturunan manusia. Penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan seks tergantung pada jenis faktor yang mempengaruhi sehingga seseorang terdorong untuk menyebutkan kata-kata ini, seperti tingkat keakraban kepada lawan bicara, situasi dan lain sebagainya. Beberapa contoh kata-kata tabu tersebut.

Fuck (bersetubuh)

Contoh kalimat:

Why don't you just fuck off?

‘Mengapa kamu tidak pergi saja?’

Kata “fuck” ini tergolong ke dalam kata yang nonformal karena dalam penggunaannya kata ini diucapkan oleh mereka yang telah mengerti artinya dan hanya untuk orang yang sudah dewasa. Kata ini menjadi tabu jika diucapkan dalam keadaan secara umum atau dalam situasi yang formal.

1.2 Kata-kata tabu yang berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh

Penggunaan kata tabu pada fungsi bagian tubuh manusia ditabukan karena dianggap sebagai hal yang tidak pantas untuk diucapkan dan dapat disimpulkan sebagai kata tabu yang mengacu pada situasi atau cara dalam pengucapannya. Beberapa bagian tubuh yang ditabukan, yaitu:

Dick ‘alat kelamin lak-laki’

Contoh kalimat:

Either way, you probably wanna get your dick straighten out

‘Mungkin, kau ingin penismu diluruskan’

Kata “dick” mengacu pada alat kelamin laki-laki yang dianggap tabu apabila diucapkan di depan orang banyak. Kata ini hanya dapat diucapkan oleh seseorang yang berbagi pengalaman bagi mereka yang sudah berumah tangga dan disesuaikan dengan tingkat keakraban seseorang terhadap lawan bicara.

1.3 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Dalam penggunaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang terkadang sudah menjadi ungkapan yang tidak asing lagi meskipun terdengar kasar karena menyamakan posisi manusia dengan binatang.

Dog ‘anjing’

Contoh kalimat:

*She got a reputation as a frump, she's a real **dog***

‘Dia mendapat reputasi sebagai bajingan, dia anjing sungguhan’

Dalam bahasa Indonesia kata “dog” berarti anjing. Kata ini mengacu pada seseorang yang bertingkah laku kurang ajar layaknya perilaku seekor anjing yang tidak memiliki sopan santun. Kata ini dianggap tabu dan tidak bisa diucapkan kepada seseorang karena menyamakan manusia dengan binatang

1.4 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian merupakan keadaan dimana seluruh fungsi biologis terhenti dalam menopang organisme hidup. Manusia memiliki pandangan bahwa kematian merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Karena manusia memiliki ketakutan dalam mendengar kata tentang kematian maka kata ini ditabukan. Beberapa kata tabu yang termasuk ke dalam jenis ini, yaitu:

Dead ‘mati’

Contoh kalimat:

*The **dead** cat was really a white cat*

‘Kucing yang mati itu benar-benar kucing putih’

Kata “dead” yang berarti mati merupakan kata ditabukan oleh penutur bahasa Inggris karena dianggap menakutkan untuk didengar. Kata ini dianggap kasar dan tidak sopan untuk diucapkan kepada manusia karena pengucapan kata ini dikhususkan kepada binatang.

1.5 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Ekskresi adalah proses pembuangan zat-zat limbah dari metabolisme tubuh yang tidak berguna untuk tubuh, yaitu keringat, urine, tinja/kotoran. Ekskresi dianggap sebagai kata yang tidak sopan jika diucapkan dalam situasi tertentu dan jenis lawan bicara. Kata-kata tersebut, yaitu:

Shit ‘kotoran’

Contoh kalimat:

*We don't shove our **shit** down anybody's throat*

‘Kami tidak akan menyumpal mulut orang dengan kotoran kami’

Dalam bahasa Inggris modern kata “shit” paling sering digunakan sebagai pelengkap dalam setiap kata kerja, kata benda dan kata sifat. Kata ini dianggap vulgar jika diucapkan dalam pergaulan sehari-hari khususnya pada acara makan, karena dianggap jorok dan tidak senonoh sehingga ditabukan.

1.6 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Agama adalah suatu sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan kebudayaan dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Ada banyak agama yang berbeda dengan seperangkat keyakinan yang berbeda dan memiliki kata-kata tertentu yang tidak dapat diucapkan secara sembarangan. Keyakinan mencakup tentang dunia dan orang-orang di dalamnya, tentang cara mereka diciptakan dan tujuan mereka diciptakan. Apabila kata-kata ini diucapkan diluar situasi formal atau dalam acara keagamaan maka dianggap tidak sopan dan tidak pantas. Kata-kata yang termasuk dalam jenis ini, yaitu:

God (Tuhan)

Contoh kalimat:

*Oh **God!** It's a beautiful places to visit.*

‘Oh Tuhan! Ini tempat yang indah untuk dikunjungi’

Kata “God” yang berarti Tuhan merupakan kata tabu bagi penutur bahasa Inggris terutama bagi umat Kristiani karena dalam bahasa Inggris terdapat kata-kata tertentu yang tidak dapat diucapkan secara sembarangan karena dianggap tidak sopan dan tidak menghormati Tuhan. Kata ini diucapkan untuk mengekspresikan perasaan kagum, terkejut dan heran. Apabila kita mengucapkan kata ini maka itu akan dianggap tidak sopan.

2. Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Sangihe Dialek Siau

Bahasa Sangihe merupakan bahasa yang memiliki beberapa dialek yang mirip diantaranya: dialek Siau, Manganitu, Tabukan, Tahuna, dan Tagulandang. Dialek Siau digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh mereka yang tinggal di pulau Siau, pulau Siau terletak di kabupaten kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro (SITARO), Sulawesi Utara. Dialek siau tidak hanya digunakan oleh masyarakat yang berada di pulau Siau, namun juga digunakan oleh masyarakat yang ada di pulau Manado Tua, kota Manado, Sulawesi Utara. Pada penelitian ini penulis terfokus pada bahasa Sangihe dialek Siau yang digunakan oleh masyarakat pulau Manado Tua.

2.1 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks merupakan kata yang sangat dilarang untuk diucapkan di depan umum atau dalam situasi yang formal. Kesalahan dalam pengucapan kata ini dapat mendatangkan sanksi oleh masyarakat setempat karena melanggar norma yang berlaku di masyarakat

Nusawa ‘bersetubuh’

Contoh kalimat:

*Seng pia doka sau **nusawa** mangawine berine.*

‘Sudah memiliki istri namun bersetubuh dengan wanita lain’

Kata *nusawa* dalam bahasa Sangihe dialek Siau merupakan tingkat kata yang paling kasar untuk diucapkan. Kata ini sering dihubungkan dengan perbuatan manusia yang sudah diluar batas yang tidak pantas untuk dilakukan dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat setempat. Kata tersebut hanya bisa diucapkan bagi orang yang sudah menikah karena memiliki arti yang sangat kasar sehingga ditabukan.

2.2 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh

Ada bagian tubuh tertentu manusia yang tidak pantas untuk diucapkan di depan umum apalagi bagian tubuh tersebut menjadi makian kepada orang lain dalam mengekspresikan rasa marah dan ditabukan karena dianggap melecehkan.

Kabebo ‘vagina’

Contoh kalimat:

Kela gahi i kabebo

‘Muka mu seperti vagina’

Kata *kabebo* berarti ‘alat kelamin perempuan’. Dalam penggunaannya kata ini berubah menjadi kata makian. Kata makian yang diucapkan tersebut oleh masyarakat yang ada di pulau Manado Tua merupakan kata yang kasar dan melanggar norma-norma kesopanan yang ada. Kata ini merupakan kata tabu yang dilarang pengucapannya baik dalam situasi formal ataupun informal.

2.3 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Penggunaan kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang terkadang sudah menjadi ungkapan yang tidak asing lagi meskipun terdengar kasar. Binatang termasuk ke dalam jenis kata tabu apabila diucapkan terhadap seseorang atau lawan bicara karena kata ini dianggap menghina.

Kapuna ‘anjing’

Contoh kalimat:

Naungu kere kapuna.

‘Tingkah lakumu seperti anjing’

Kata *kapuna* yang memiliki arti anjing. Kata ini merupakan kata yang ditabukan karena dianggap sebagai kata yang menyamakan kedudukan antara manusia dengan binatang. Kata ini ditabukan bagi masyarakat pulau Manado Tua karena dianggap kasar dan tidak sopan untuk diucapkan.

1.4 Kata-kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian merupakan penghentian semua fungsi biologis yang menunjang semua kehidupan organisme hidup. Kata ini ditabukan karena memiliki efek menakutkan bagi para pendengar. Kata ini ditabukan karena memiliki dampak yang menakutkan bagi mereka yang mendengarkan.

Nate ‘mati’

Contoh kalimat:

Pai se pia tu mata nate.

‘Disana ada orang yang mati’

Kata *nate* memiliki arti ‘mati’. Dalam masyarakat pulau Manado Tua, kata ini ditabukan karena dianggap kasar dalam pengucapannya untuk seseorang yang sudah meninggal. Kata ini tidak pantas untuk diucapkan untuk seorang manusia karena kata *nate* menggambarkan seekor binatang yang mati.

2.5 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi dalam bahasa Sangihe dialek Siau yang ditemukan oleh Penulis, antara lain:

Mungkilo ‘buang air besar’

Contoh kalimat:

Hedoko ia neng mungkilo.

‘Tunggu sebentar saya ingin buang air besar.’

Kata *mungkilo* yang berarti buang air besar. Kata ini ditabukan oleh masyarakat pulau Manado Tua karena dianggap kasar dan tidak sopan apabila diucapkan di depan umum ataupun dalam situasi yang formal.

2.6 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam bahasa Sangihe dialek Siau terdapat kata tabu yang berhubungan dengan agama, antara lain:

Mawu ‘Tuhan’

Contoh kalimat:

Oh Mawu! Ia tawenusara.

‘Oh Tuhan! Aku tidak bersalah’

Kata *Mawu* berarti Tuhan. Menurut masyarakat yang ada di pulau Manado Tua kata ini dilarang untuk diucapkan karena dianggap menghina dan tidak menghormati Tuhan dengan mengucapkan nama Tuhan secara sembarangan khususnya yang ada dalam ajaran agama Kristen, untuk itu kata ini tidak dapat diucapkan baik dalam situasi formal maupun informal.

2.7 Kata Tabu dalam Bahasa Sangihe Dialek Siau di luar Teori Wardhaugh

2.7.1 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Sumpah Serapah

Menurut kepercayaan masyarakat yang ada di pulau Manado Tua sumpah serapah merupakan kata tabu yang tidak boleh diucapkan secara sembarangan karena mereka percaya bahwa mengucapkan sumpah serapah pasti akan terjadi seperti apa yang telah diucapkan. Kata tabu tersebut, yaitu:

Kalehase (Mati)

Contoh kalimat:

I kau megeng tamaderingihe iaatore nae kalehase.

‘Jika kamu tidak mendengar lebih baik mati saja’

2.7.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Setan

Kata Tabu yang berhubungan dengan setan atau makhluk halus Masyarakat Manado Tua percaya adanya makhluk halus/setan.. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan setidaknya satu kata tabu yang berhubungan dengan setan atau makhluk halus, yaitu sebagai berikut:

Biluse ‘setan’

Contoh kalimat:

Supungu kalu pia biluse

(Dibawah pohon itu ada setan)

Kata *biluse* yang berarti setan. Dalam bahasa Sangihe dialek Siau kata *biluse* digunakan dalam bentuk kata sifat yang merujuk kepada tingkah laku seseorang dan menyamakannya dengan setan. Menurut masyarakat pulau Manado Tua kata ini seringkali dikaitkan dengan sifat seseorang yang suka berbohong dan tidak memiliki pendirian yang tetap seperti pernyataan yang berbeda ketika berbicara dengan orang yang berbeda juga. Kata ini ditabukan apabila digunakan dalam situasi yang formal maupun nonformal.

2.7.3 Kata-Kata Tabu yang berhubungan dengan Kegiatan Makan

Kata tabu yang berhubungan dengan makanan merupakan kata yang tidak boleh diucapkan ketika memanggil seseorang untuk duduk makan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan jenis kata tabu yang berhubungan dengan makanan, yaitu sebagai berikut:

Mangarabua ‘makan’

Mengepade ‘makan’

Contoh kalimat:

Mahie te mangarabua / mengepade

(Mari makan)

Kata *mangarabua* dan *mengepade* menjadi tabu apabila diucapkan saat mengundang seseorang untuk duduk makan ataupun diucapkan kepada orang yang lebih tua. Dalam terjemahannya kata *mangarabua/mengepade* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu *rakus* yang mengandung arti yang sangat kasar. Bagi masyarakat disana kata tersebut dianggap tidak sopan apabila diujarkan kepada manusia.

2.7.4 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sahutan

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kata sahatan merupakan kata yang tidak dapat diucapkan karena dianggap tidak sopan apabila diucapkan. Penulis menemukan kata tabu yang berhubungan dengan kata sahatan, yaitu:

Ore ‘ya’

Contoh kalimat:

Kau sarang manaro tua ?

‘Kamu mau pergi ke Manado Tua?’

Ore

‘ya’

Menurut masyarakat yang ada di pulau Manado Tua, kata *ore* merupakan kata yang dianggap kasar dan tidak sopan untuk diucapkan ketika menjawab pertanyaan dari lawan bicara atau oleh penutur yang lebih muda kepada orang yang lebih tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan teori Wardhaugh dalam bahasa Inggris terdapat 6 (enam) jenis kata tabu, yaitu:

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan fungsi bagian-bagian tubuh

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama

Pada bahasa Sangihe dialek Siau, terdapat 6 (enam) jenis kata tabu yang termasuk ke dalam pengkategorian Wardhaugh (1986), yaitu:

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks,

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan fungsi bagian-bagian tubuh,

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang,

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian,

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi.

Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama

Sementara itu, di luar teori Wardhaugh ditemukan 4 (empat) jenis kata tabu dalam Bahasa Sangihe dialek Siau, yang tidak terdapat dalam pengkategorian teori Wardhaugh (1986). Keempat jenis kata tabu itu, antara lain:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah

2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan setan

3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kegiatan makan

4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kata sahutan

Penulis juga menemukan perbedaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau, yaitu:

1. Dalam bahasa Inggris tidak ditemukan tingkatan yang kasar dan sangat kasar seperti yang ditemukan dalam bahasa Sangihe dialek Siau yang sangat dilarang untuk diujarkan karena terdengar sangat kasar serta melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Dalam bahasa Inggris sering ditemukan kata-kata tabu yang biasanya hanya terdiri dari satu kata akan tetapi dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pada bahasa Sangihe dialek Siau yang terdiri dari dua atau tiga kata yang tidak bisa disisipi atau tidak dapat ditukar posisi katanya karena akan merubah makna dari kata tersebut.

3. Persamaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangihe dialek Siau ialah penggunaan yang tidak sesuai dengan situasi dan tempat pada percakapan yang berlangsung dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perasaan tersinggung terhadap lawan bicara.
4. Berdasarkan hasil identifikasi pada Bab II yang mengacu pada teori Wardhaugh (1986:230), kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dibagi menjadi 6 (enam) jenis kata tabu, yaitu: seks, fungsi bagian-bagian tubuh, binatang, ekskresi, kematian dan agama. Dalam bahasa Sangihe dialek Siau juga terdapat 6 (enam) jenis kata tabu yang masuk dalam pengkategorian Wardhaugh (1986:230), yaitu: seks, fungsi bagian-bagian tubuh, binatang, ekskresi, kematian dan agama. Setelah melakukan penelitian di pulau Manado Tua ditemukan beberapa kategori yang tidak termasuk ke dalam teori Wardhaugh yakni, kata-kata tabu yang berhubungan dengan sumpah serapah, kata-kata tabu yang berhubungan dengan setan atau makhluk halus, kata-kata tabu yang berhubungan dengan kegiatan makan dan kata-kata tabu yang berhubungan dengan kata sahutan.

Pada dasarnya, kata yang ditabukan merupakan kata yang melanggar norma-norma kesopanan serta nilai agama yang berlaku pada masyarakat. Penggunaan kata tabu kiranya tidak disalahgunakan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan ketersinggungan terhadap lawan bicara.

Penulis menemukan ada 25 kata-kata tabu dalam bahasa Sangihe dialek Siau. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata tabu tidak memiliki tingkatan yang kasar dan sangat kasar. Namun dalam bahasa Sangihe dialek Siau semuanya tidak dapat diujarkan secara terbuka didepan umum dan dalam situasi yang formal. Penggunaan kata tabu juga berdasarkan pada kebiasaan dan gaya berbahasa penggunaannya dalam adat istiadat yang berlaku dalam suatu daerah dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi tempat percakapan tersebut berlangsung.

Saran

Dalam berkomunikasi sebaiknya lebih berhati-hati dalam berbicara serta dapat memilih penggunaan kata-kata yang sesuai pada situasi dan kondisi ketika percakapan tersebut berlangsung serta tempat dimana percakapan tersebut dilakukan. Bersikap dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan terhadap lawan bicara serta menghormati norma-norma yang berlaku agar tidak menimbulkan masalah. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada banyak hal yang perlu dikaji bagi peneliti selanjutnya tentang kata penghalus (*euphemism*) karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terdapat begitu banyak kata penghalus yang ada dalam bahasa Sangihe dialek Siau. Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan kedepannya dan kiranya dapat menjadi bahan lanjutan dalam pemakaian kata-kata tabu.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, K. and Burrige, K. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. New York: Cambridge University Press.

- Byrams, M. 2008. *Languages For Intercultural Communication And Education*. University of Durham, UK.
- Chunming Gao. 2013. *A Sociolinguistic Study of English Taboo Language*. School of Foreign Language, Changchun University of Science and Technology, China.
- Chayanto, B, A. 2017. Aspek Gizi dan Makne Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil di Indonesia. *Artikel*. Dinas Kesehatan Sibolgo.
- Dawan, S. 2019. “*Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Buru: Suatu Analisis Kontrastif*”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Freud, S. 1919. *Totem and taboo: Resemblances Between The Psychic Lives of Savages and Neurotics*. Landom George Routledge& Sons, Limited
- Gleson. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Published by Holt Rinehart, and Winston
- Homles, T. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. Four Ediction. New York, USA.
- Hudson, R. A. (1996): *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Humaeni. A. 2015. Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten. *Artikel*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kaeng, T, S. 2017. “*Kata-Kata Umpatan Dalam Film Why Him? Disutradarai Oleh John Hamberg*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Cultures*. USA. : Ann Arbor:The University of Michigan Press
- Lawalata, N. S. 2015. “*Kata-Kata Tabu Dalam Film Friends With Benefits*” Karya Keith Merryman & David Newmann” Skripsi, Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Manoreh Y. 2002 “*Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan*”. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Manopo, R. J. 2014. ‘*Kata-kata Tabu dalam Film Bad Teacher*” Karya Lee Eisenberg and Gene Stupnitsky’’. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Melsasail, T. 2011. “*Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan*”. Ilmu Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Pandesolang, T. N. 2018. ‘*Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud*’’. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

- Rahman, N.I.Z. 2019. "Penggunaan Kata Tabu di Media Sosial: Kajian Linguistik Forensik. Artikel: Universitas Gadjah Mada
- Rahmayaan, P. D. 2018. "Analysis Types and Functions of Taboo Words in the Wolf of Wall Street. *Jurnal*: Univesitas Negeri Padang
- Rondonuwu, N. 2004. "Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonse". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Sanjaya. 2018. "An Analysis Of English Taboo Words In Movie Get Hard". Faculty Of Cultural Studies, University Of Sumatra
- Trudgill, P. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Great Britain: Hazell Watson and Viney Ltd.
- Walukow, T. N. 2017. "*Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Sangihe: Suatu Analisis Kontrastif*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Wardaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistic*. New York: Busil Blackwell Ltd.
- Online Sources:
- "What is Linguistics ?" [online], Available on :<https://linguistics.washington.edu/what-linguistics>
- "English language: History, definition, and Examples" [online], Available on:<https://www.thoughtco.com/what-is-the-english-language-1690652>
- "*Bahasa dan Sastra Sangihe*" [online], Availabale on:<https://melayanibersama.blogspot.com/2016/06/bahasa-dan-sastera-sangihe.html/>